

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

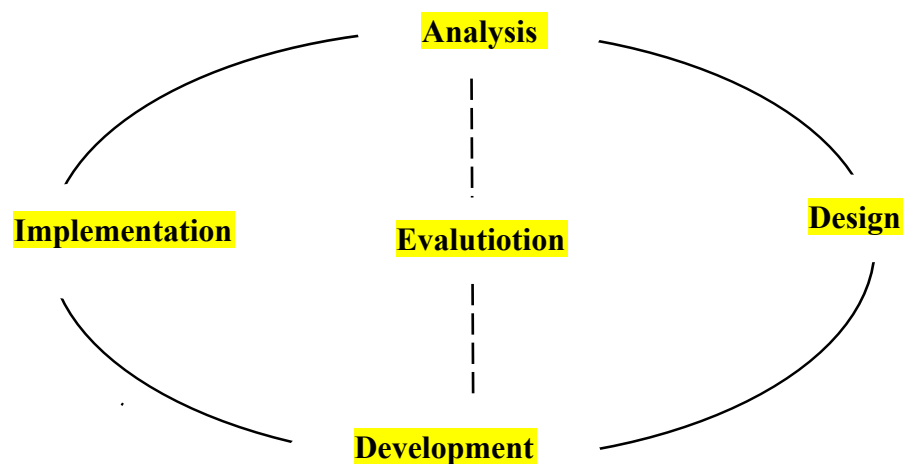
Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan produk atau solusi baru. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, yang berarti fokus pada pengumpulan data yang bisa dihitung atau diukur. Menurut (Sukmadinata (2015: 58-72), dalam buku yang ditulis Penelitian R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk. Sukmadinata juga menyebutkan bahwa model ADDIE adalah model pengembangan yang banyak digunakan dalam penelitian dan pengembangan (R&D). ADDIE terdiri dari lima tahap utama: Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Pelaksanaan (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*).

Pada penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE untuk menghasilkan media pembelajaran pohon baca yang dirancang tahap-pertahap. Penelitian pengembangan media ini dilakukan dengan langkah-langkah sesuai dengan langkah dalam model pengembangan ADDIE.

Peneliti memilih metode pengembangan ADDIE karena model ini memiliki tahapan yang sistematis dan terstruktur dengan baik. Setiap tahap dari model ADDIE dievaluasi dan direvisi jika diperlukan. Hal ini memastikan bahwa produk akhir yang dihasilkan berkualitas dan dapat dianggap valid.

3.1.3. Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah tahap pelaksanaan pengembangan menurut Robert Maribe Branch dalam (Sugiyono, 2016:8-10), yaitu: Analisis (analisa), design (rancangan), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi).



Gambar 3. 1 Prosedur Pengembangan

1. Tahap Menganalisis (Analysis)

Pada tahap ini peneliti menganalisis dan melakukan observasi permasalahan. Setelah potensi masalah dapat ditunjukkan maka selanjutnya melanjutkan ketahap selanjutnya. Tahap analisi dibagi menjadi tiga yaitu: Analisis materi berfungsi untuk menentukan topik atau bahan yang perlu diajarkan, agar materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa, analisi kebutuhan peserta didik berfungsi untuk mengetahui apa yang dibutuhkan siswa dalam belajar, seperti kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi. Misalnya, jika siswa kesulitan

dengan pelajaran bahasa indonesia, analisis kebutuhan akan mengungkapkan bahwa mereka perlu latihan lebih banyak atau cara pengajaran yang berbeda di mata pelajaran bahasa indonesia, dan analisis karakteristik peserta didik harus fokus pada pemahaman tentang siapa siswa itu, seperti cara mereka belajar, latar belakang, dan kemampuan yang dimiliki. Dengan mengetahui hal-hal tersebut, pengajaran bisa disesuaikan agar lebih sesuai dengan cara siswa belajar. Misalnya, untuk siswa yang lebih mudah belajar dengan media gambar atau video, materi bisa disampaikan dalam bentuk visual supaya mereka lebih mudah memahaminya.

2. Tahap Mendesain (Design)

Setelah melakukan analisis, peneliti kemudian mendesain produk yang akan dibuat, yaitu media pohon baca, dengan beberapa langkah. Langkah pertama adalah menentukan desain produk media pohon baca yang akan dibuat. Langkah kedua adalah memilih alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat media pohon baca tersebut, yang akan digunakan dalam proses penelitian.

3. Mengembangkan (Development)

Media pembelajaran yang di desain dan direncanakan, langkah selanjutnya adalah memvalidasi media tersebut dengan melibatkan beberapa ahli. Validasi materi dilakukan oleh Ibu Raziska Ibrahim, M.Pd., validasi bahasa oleh Bapak Dr. Sariakin, M.Pd., dan validasi media oleh Ibu Dr. Siti Mayang Sari, M.Pd. Dari hasil validasi ini, kita bisa mengetahui sejauh mana kelayakan bahasa yang digunakan dalam media tersebut. Jika ada kekurangan berdasarkan hasil

validasi, maka perbaikan dilakukan pada desain media agar hasilnya semakin baik dan memuaskan.

4. Mengimplementasikan (Implementation)

Pada tahap implementasi ini, setelah divalidasi produk oleh tim ahli media, ahli bahasa dan ahli materi dan revisi produk maka tahap selanjutnya dapat digunakan dan diterapkan pada siswa. Caranya adalah dengan melakukan tes menggunakan media pembelajaran pohon baca saat pembelajaran di kelas. Kemudian, kita akan membandingkan hasil belajar siswa antara tes awal (pretest) sebelum menggunakan media pembelajaran dan tes akhir (posttest) setelah menggunakan media pembelajaran. Tujuannya adalah untuk melihat apakah ada peningkatan dalam kemampuan membaca siswa.

5. Mengevaluasi (Evaluation)

Pada tahap akhir ini akan dilakukan evaluasi kualitas media untuk melihat apakah sistem pembelajaran berhasil dan sesuai yang diharapkan atau tidak. Tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap tahap diatas karena tujuannya untuk kebutuhan revisi.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini seluruh siswa SD Negeri 2 Lamcot Aceh Besar yang berjumlah 316 siswa. Sedangkan objek penelitian yang diteliti disini adalah siswa kelas II yang berjumlah 21 siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) berpendapat variabel adalah bermacam hal berbentuk apapun, yang diputuskan oleh peneliti agar diteliti, beragam bentuk

untuk menemui informasi, untuk diambil simpulan. Pada penelitian ada dua variable ialah variabel independent dan variabel dependent, dengan bahasan dibawah ini.

a. Variabel Independent (Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:39) mengartikan variabel independent suatu faktor penyebab terciptanya variable dependent yaitu media pohon baca

b. Variabel Dependent (Terikat)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependent suatu faktor yang terpengaruh sebab dampak munculnya faktor independent yaitu kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 2 Lamcot.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:75-85), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan metode tertentu. Beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti termasuk yang berikut:

3.4.1 Angket (Kuesioner)

Angket adalah metode pengumpulan data di mana responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab (Sugiyono, (2016:75-85). Angket berisi pertanyaan yang ditunjukkan kepada tim yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kritik, koreksi, dan saran tentang media pohon baca yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas II SD Negeri 2 Lamcot Aceh Besar.

3.4.2 Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, (2016:181-185). Dokumentasi terdiri dari catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh seseorang. Informasi dalam bentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, atau sketsa pada saat penelitian.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner), dan lembar validasi.

3.5.1. Lembar Validasi

Lembar validasi ini berisi pendapat tentang pengembangan media pohon baca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 2 Lamcot Aceh Besar. Tujuan dari lembar validasi ini adalah untuk membantu validator memberikan komentar dan evaluasi. Di mana validasi ini dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa.

3.5.2. Angket/Koesioner

Angket atau kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan. Dalam konteks ini, angket digunakan untuk mengembangkan media pohon baca yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 2 Lamcot Aceh Besar. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui seberapa praktis media pembelajaran pohon baca yang digunakan selama proses belajar mengajar.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk memperoleh kelayakan dari media yang dikembangkan, yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Kevalidan Media

Kevalidan pengembangan media pohon baca yang akan dinilai oleh validator ahli materi, validator ahli media dan validator ahli bahasa. Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis kevalidan media pohon baca yang dinilai oleh ahli materi dan media:

1. Peneliti mempersiapkan data-data yang telah didapatkan terlebih dahulu, selanjutnya menganalisis data tersebut.
2. Setelah validator memberikan skor peneliti akan menghitung skor setiap kriteria. Berikut merupakan skala penilaian yang digunakan:

Tabel 3.1 Kriteria penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Sumber: (Sugiyono, 2016)

3. Pedoman untuk menghitung skor maksimum :

$$\text{Validator (V)} = \%$$

Sumber: (Akbar, 2013)

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Skor Validasi

N = Skor Maksimal

100% = Nilai Ketetapan

4. Hasil kevalidan media pohon baca telah diketahui persentasenya disesuaikan dengan kriteria validasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Persentase Penilaian Validasi

Presentasi	kriteria
81% - 100%	Sangat Valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup Valid
21% - 40%	Kurang Valid
0% - 20	Sangat Tidak Valid

Sumber : (Akbar, 2013)

3.6.2 Analisis Data Kepraktisan

Analisis data kepraktisan ini dilakukan untuk menilai sejauh mana media pohon baca tersebut mudah digunakan. Dalam analisis ini, guru diminta untuk mengisi angket atau kuesioner terhadap kepraktisan media pohon baca tersebut.

Angket guru disusun dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), kurang setuju (KR), dan Tidak Setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Berikut langkah – langkah dalam mengetahui kepraktisan video pembelajaran dari angket respon guru:

1. Menentukan nilai respon angket yang diberikan untuk guru dengan tabel

Tabel 3.3 Skor Penilaian Respon Guru

	Kriteria	Skor
SS	Sangat Setuju	5
K	Kurang	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2016)

2. Merumuskan hasil dari respon guru, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase (P)} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Simang, Efendi & Gagaramusu (2019)

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah Skor Respon Guru

N = Skor Maksimal

100% = Nilai Ketetapan

3. Menentukan kriteria terhadap praktisan media pembelajaran pohon baca dari hasil respon guru, dengan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian

Presentasi	kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20	Sangat Tidak Praktis

Sumber : (Arikunto, 2017)

3.6.3 Analisis Angket Respon Siswa

Angket ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon dan tanggapan mereka terhadap penggunaan media pohon baca. Angket disusun dengan dua pilihan jawaban, yaitu YA dan TIDAK.

Menentukan nilai respon angket yang diberikan untuk siswa dengan tabel sebaai berikut:

Tabel 3.5 Skor Penilaian Respon Peserta Didik Skala Guttman

Skor	Keterangan
1	Ya
0	Tidak

Sumber : Dewi Ayu Sulistyningrum (2017)

Merumuskan hasil dari respon guru, dengan rumus sebagai berikut:

$$Presentase (P) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah Skor Respon Siswa

N = Skor Maksimal

100% = Nilai Ketetapan

Menentukan kriteria terhadap kemenarikan penggunaan media pohon baca dari hasil respon siswa, dengan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6 Persentase Kriteria Penilaian

Presentasi	kriteria
81% - 100%	Sangat Menarik
61% - 80%	Menarik
41% - 60%	Cukup Menarik
21% - 40%	Kurang Menarik
20%	Tidak Menarik

3.6.4 Hasil Belajar Siswa Melalui Keefektifan Media

Hasil Belajar siswa diperoleh dari hasil setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran pohon baca. Syarat ketuntasan hasil belajar

siswa mendapat skor ≥ 70 dan tuntas secara keseluruhan sebanyak 70 dari seluruh peserta didik.

Menurut (Simang et al., 2014):

1. Daya serap individu peserta didik

$$IDS = \%$$